

**PENGARUH PEMBERIAN PENJELASAN GURU TERHADAP
PEMAHAMAN SISWA PADA PELAJARAN SEJARAH
SISWA KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1
KALIREJO LAMPUNG TENGAH
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
Agung Aditya Utomo**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBERIAN PENJELASAN GURU TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH T.P. 2015-2016

Oleh :

Agung Aditya Utomo

Menjelaskan tidak hanya memberikan penjelasan tentang apa yang guru ketahui. Namun juga harus memperhatikan tentang komponen perencanaan serta komponen penyajian pesan. Sehingga materi yang di jelaskan oleh guru secara sistematis akan dapat di pahami oleh murid. Menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran. Hasil belajar yang di peroleh dari penjelasan adalah pemahaman. Karena pemahaman tersebut merupakan kondisi yang mutlak yang harus dipenuhi dalam teori koqnitif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian penjelasan guru terhadap pemahaman siswa?. Tujuan dari penelitian ini di lakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penjelasan guru terhadap pemahaman siswa kelas X IPS di SMA N 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015-2016. Penelitian ini menggunakan design penelitian *One-Shot Case Study*. Teknik sampling yang di gunakan ialah Random Sampling sedangkan teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah test, angket, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan ini ialah menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan uji hipotesis menggunakan uji t.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penjelasan guru terhadap pemahaman siswa kelas X IPS di SMA N 1 Kalirejo Lampung tengah Tahun Pelajaran 2015-2016. Hal ini dapat di lihat dengan menggunakan uji t. Didapat t_{hitung} sebesar 2,257 yang mana lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,042$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika penjelasan guru semakin baik maka pemahaman siswa akan semakin baik.

**PENGARUH PEMBERIAN PENJELASAN GURU TERHADAP
PEMAHAMAN SISWA PADA PELAJARAN SEJARAH
SISWA KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1
KALIREJO LAMPUNG TENGAH
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Oleh
Agung Aditya Utomo**

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBERIAN PENJELASAN GURU
TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X IPS DI
SMA NEGERI 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Agung Aditya Utomo**

No. Pokok Mahasiswa : 1113033001

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

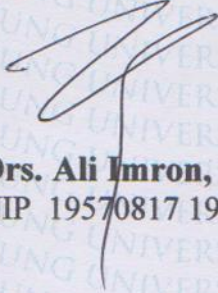
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

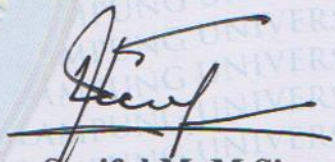
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

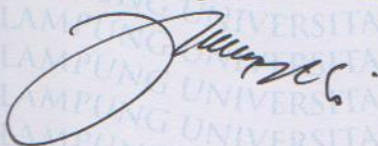

Drs. Ali Imron, M.Hum.
NIP 19570817 198503 1 002

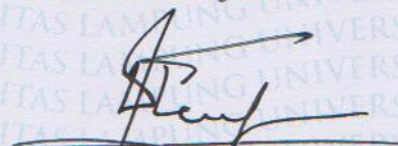

Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Ali Imron, M.Hum.**

Sekretaris : **Drs. Syaiful M, M.Si.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Maskun, M.H.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

90722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 April 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Aditya Utomo
NPM : 1113033001
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jalan Teratai No. 33 Kedaton Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMBERIAN PENJELASAN GURU TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH”** ini adalah benar hasil karya saya sendiri, di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain sebelumnya, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2017

Menyatakan,



Agung Aditya Utomo
NPM 1113033001

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 24 Maret 1993, Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Suyanto dan Ibu Suryati .

Pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis adalah TK PTPN 7 Bandar Lampung kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar di MIN Way Halim Bandar Lampung. Pada tahun 2005 melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Kemudian pada tahun 2008 Sekolah Menengah Atas di SMA Fransiskus Bandar Lampung.

Pada tahun 2011, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN. Pada bulan Juli-September 2014, penulis melaksanakan KKN Terintegrasi di Pekon Tanjung Jati Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Penulis melaksanakan PPL di SMP Negeri 1 Pesisir Selatan.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan kampus, organisasi FOKMA sejarah sebagai Sekertaris Bidang Pengembangan Organisasi dan Kaderisasi 2012-2013 dan sebagai Kepala Bidang Pendidikan 2013-2014. Anggota Himpunan Mahasiswa P.IPS (HIMAPIS) 2011-2013. Selain itu penulis juga aktif di organisasi kemahasiswaan Front Mahasiswa Nasional (FMN) sebagai Ketua FMN Ranting UNILA 2012-2013, Ketua FMN Cabang Bandar Lampung 2014-2015, Anggota Dewan Pimpinan Pusat FMN 2014-2016.

MOTO

“Bersikap Adillah sejak dalam pikiran”

(Pramoedya Ananta Toer)

*“Apalah artinya berpikir bila terpisah dari masalah kehidupan,
apalah artinya renda renda kesenian bila terpisah dari masalah
social”.*

(W.S. Rendra)

*yang patah tumbuh, yang hilang berganti, yang hancur lebur
akan terobati, yang sia sia akan jadi makna, yang terus berulang
suatu saat henti, yang pernah jatuh kan berdiri lagi”*

(Banda Neira)

PERSEMBAHAN

*Segala puji hanya milik Allah, atas rahmat dan segala nikmat yang tak terhitung...
Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW...*

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

Yang tercinta ibuku Suryati dan ayahku Suyanto, yang telah mendidik dan membesarkan ku dengan segala doa terbaik, kesabaran dan limpahan kasih sayangnya, selalu menguatkan ku, mendukung segala langkah ku menuju kesuksesan dan kebahagiaan;

Kedua adik ku Wisnu dan Retno yang selalu memberikan motivasi, semangat, doa dan selalu menyayangiku;

Para Pendidikku, Dosen dan Guru-Guruku yang telah memberikan ilmu kepadaku

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil 'aalamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMBERIAN PENJELASAN GURU TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X IPS DI SMA NEGERI 1 KALIREJO LAMPUNG TENGAH”**

adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan juga Selaku Pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan memberi masukan serta saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik..
7. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum. Sebagai Pembimbing Utama serta selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi. Terimakasih Pak.
8. Bapak Drs. Maskun, M. H, Selaku Pembahas Utama dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. H. Maskun, M.H, Drs. H. Ali Imron, M.Hum, Drs. H. Iskandar Syah, M.H, Drs. Wakidi, M.Hum, Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si, Hendri Susanto, S.S.M. Hum, Drs. Syaiful M., M.Si, Dr. Risma Sinaga, M.Hum, M. Basri, S.Pd. M.Pd, Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, dan Suparman Arif, S.Pd. M.Pd., Cheri Saputra, S.Pd.,M.Pd., Myristica Imanita. S.Pd. M.Pd, ;
10. Kepala SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Bapak Sabar yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah.

11. Kepada Ibu Yesi selaku guru bidang studi mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah yang telah memberikan arahan dan bantuan yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
12. Kepada guru-guru dan staf tata usaha SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah yang telah memberikan bantuan yang bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah kelas X IPS I.
14. Terima Kasih kawan kawan ku Indra Fitri Yuliana, Resi Irmayati, Rika Rahmawati, Anggun, Alpina, Nina, Shinta, Arif, Alan, Budi, Imam, dan Suhanda, serta teman-teman seperjuangan angkatan 2011 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
15. Sahabat-sahabat ku yang tak pernah lekang oleh waktu sejak SMA Adha Isori, Georgius Panji, Adrianus Beni, dan Leo Agung. Terimakasih untuk segala doa dan motivasinya.
16. Keluarga besar KKN/PPL Pekon Tanjung Jati, Realita siwi, Zakiah, Yuyun Lestari, Maryati Putri Utami, Eni Kartika, Melrisda Perdana, Hilda Fatah, Aal Ardiansyah, dan Tabarim Yuda. Terima kasih atas semangat, doa dan dukungannya selama ini.
17. Keluarga besar Pekon Tanjung Jati bang Ihksan, Bang Ibrahim, Udo Alkat, udo Irul, dan juga seluruh masyarakat Pekon Tanjung jati. Terimakasih atas segala nasihat serta dukungannya.
18. Keluarga besar Front Mahasiswa Nasional di tingkatan ranting UNILA, Cabang Bandar Lampung, hingga Dewan Pimpinan Nasional. Terimakasih telah mendidik saya menjadi mahasiswa yang peka secara sosial.

19. Keluarga besar Sony Sugema College Bandung terimakasih sudah memberikan ruang untuk berpraktek menjadi guru professional serta senantiasa mendukung saya dalam berbagai hal akademis di kampus

20. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas segala kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.

Semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, April 2017
Penulis,

Agung Aditya Utomo

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3.Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	6

II. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pikir, Dan Paradigma

2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsep Pengaruh	8
2.1.2. Konsep Penjelasan Guru	9
2.1.3. Konsep Pemahaman Siswa	12
2.1.4. Konsep Pembelajaran.....	13
2.2. Kerangka Pikir	15
2.3. Paradigma	16
2.4. Hipotesis.....	17

III.METODE PENELITIAN

3.1.Metode Penelitian	18
3.2.Desain penelitian.....	18
3.3.Langkah-Langkah Penelitian	19
3.4.Populasi dan Sampel	20
3.4.1. Populasi	20
3.4.2. Sampel	21
3.5. Variabel Penelitian.....	21
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	22
3.7. Teknik Pengumpulan Data	23
3.7.1. Angket	23
3.7.2. Tes	23
3.7.3. Interview	23
3.7.3. Observasi	24
3.8. Instrument Penelitian	24
3.9.Uji Instrument Penelitian	27
3.9.1. Uji Validitas Instrumen.....	27
3.9.2. Uji Reliabilitas	27
3.9.3. Pengonversian Skor Menjadi Nilai dan Pengkategorisasian....	28
3.9.4. Konversi Skor Menjadi Nilai	30
3.9.5. Pengkategorisasian Menjelaskan dan Pemahaman	30
3.10. Teknik Analisis Data	32

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	35
4.1.1. Profil SMA N 1 Kalirejo.....	35
a. Sejarah SMA N 1 Kalirejo	35

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA N 1 kalirejo	37
c. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	38
d. Keadaan Peserta Didik SMA N 1 Kalirejo	39
4.2. Uji Validitas dan Uji Instrumen	40
4.3. Deskripsi Hasil Penelitian	47
4.3.1. Pelaksanaan Pembelajaran	47
4.3.2. Data Hasil Penelitian	50
4.3.3. Kategori Penjelasan Guru dan Pemahaman Siswa	53
4.3.4. Uji Normalitas	56
4.3.5. Uji Regresi Sederhana	61
4.3.6. Uji Hipotesis	62
4.4. Pembahasan	65

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	68
5.2. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Populasi siswa kelas X IPS di SMA N 1 Kalirejo	20
2. Sampel Penelitian	21
3. Kisi-kisi Angket Penjelasan Guru	25
4. Pedoman Pemberian Skor Angket	26
5. Kata Operasional Pemahaman.....	26
6. Pedoman Pemberian Skor Tes	26
7. Kriteria Reliabilitas.....	28
8. Pedoman Konversi skor penjelasan guru.....	29
9. Pedoman konversi skor Pemahaman Siswa	32
10. Daftar Tenaga Pengajar SMA N 1 Kalirejo Lampung Tengah.....	38
11. Uji Validitas Angket Penjelasan guru.....	41
12. Uji Validitas Tes Objektif Pemahaman Siswa.....	41
13. Data Penjelasan Guru	51
14. Data Pemahaman Siswa.....	52
15. Pedoman Konversi skor menjadi nilai huruf	53
16. Pedoman Konversi skor menjadi nilai huruf	54
17. Kategori penjelasan guru dan Pemahaman Siswa.....	55
18. Tabel Frekuensi Penjelasan Guru	54
19. Daftar Distribusi Frekuensi Data Penjelasa Guru.....	58
20. Daftar Frekuensi Pemahaman Siswa	59
21. Daftar Distribusi Frekuensi Pemahaman Siswa	60
22. Tabel Koefesien	61
23. Perhitungan untuk Mencari Nilai Korelasi	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Angket penjelasan guru
3. Kisi kisi
4. Instrument
5. Kunci Jawaban
6. Surat Pengesahan Judul
7. Surat Ijin Penelitian
8. Surat keterangan Melakukan Penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan tonggak bagi peradaban suatu bangsa. Maka maju atau mundurnya peradaban suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang baik begitupun sebaliknya. Artinya pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan. Sebab pendidikan sangat diperlukan manusia sebagai upaya untuk meningkatkan taraf berpikir agar dapat mempertahankan hidupnya.

Dalam pendidikan formal yang dilakukan disekolah, kualitas pendidikan bisa ditentukan melalui mutu kegiatan belajar mengajar (KBM). Dimana salah satu upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar ialah dengan meningkatkan mutu guru. Sehingga akan tercipta guru yang profesional dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Peningkatan mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru merupakan salah satu upaya tepat. Karena guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkualitas akan memungkinkan

tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya rendahnya kualitas guru akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, guru pun diuntut pula untuk menempatkan dirinya sebagai tenaga yang profesional. Dimana profesionalitas guru dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru terletak sebuah tanggung jawab sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini guru memiliki perencanaan yang unik dan sangat kompleks dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang di cita citakan.

Adapun dalam sistem pengajaran yang dilakukan oleh guru mencakup beberapa aspek diantaranya ialah tujuan, materi, metode, model, dan evaluasi. Wujud dari profesionalitas guru ialah guru harus mampu menguasai keterampilan mengajar dimana salah satu keterampilan penting yang harus di kuasai oleh guru ialah keterampilan menjelaskan pelajaran yang merupakan bagian dari metode.

“Keterampilan menjelaskan pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antar sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok, merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan” (Saud, 2009:59).

Berdasarkan keterangan tersebut dapat di katakan bahwa menjelaskan tidak hanya memberikan penjelasan tentang apa yang guru ketahui. Namun juga harus memperhatikan tentang komponen perencanaan serta komponen penyajian pesan. Sehingga materi yang di jelaskan oleh guru secara sistematis akan dapat di pahami oleh murid.

“Menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran. Hasil belajar yang di peroleh dari penjelasan adalah pemahaman. Melalui penjelasan, siswa dapat memahami hubungan sebab akibat, memahami prosedur, memahami prinsip, atau membuat analogi”.(Marno, 2014:95)

Pemahaman akan materi yang di jelaskan oleh seorang guru bagi siswa sendiri merupakan salah satu tujuan dari pendidikan yang ingin dicapai. Karena pemahaman tersebut merupakan kondisi yang mutlak yang harus dipenuhi dalam teori koqnitif seperti yang di katakan oleh Purwanto (2011:42):

“Keharusan akan perlunya pemahaman dalam belajar menjadi kondisi yang mutlak harus terpenuhi dalam teori kognitif. Menurut teori ini, belajar berlangsung dalam fikiran sehingga sebuah perilaku hanya disebut belajar apabila siswa yang belajar telah mencapai pemahaman. Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dapat dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam. Memahami itu berkaitan dengan proses mental : bagaimana impresi indra dicatat dan disimpan dalam otak

dan bagaimana impresi-impresi itu digunakan untuk memecahkan masalah. Belajar yang bersifat mekanistik dan tanpa pemahaman dipertanyakan manfaatnya”(Purwanto, 2012: 42)

Proses belajar akan menjadi lebih efektif dan efisien maka perlu adanya pemahaman, dengan demikian tujuan belajar yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Dengan pemahaman siswa tersebut maka materi yang dijelaskan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Sejarah disekolah, siswa bisa merespon kegiatan belajar tersebut dengan baik atau secara aktif.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di lapangan pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah. Pemberian penjelasan oleh guru belum di terafkan dengan baik. Hal ini berdasarkan pengamatan di lapangan dengan menggunakan indikator keterampilan menjelaskan dimana masih di temui guru yang tidak menggunakan contoh ilustrasi, tidak menekankan pada hal-hal yang pokok atau bagian penting materi. Hal ini sangat berbanding lurus dengan gejala-gejala yang di temui pada siswa yakni :

1. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan ketika di tanya kembali materi yang di jelaskan.
2. Ketika diberi ujian harian masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata.
3. Siswa tidak mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.
4. Siswa tidak menanyakan materi yang tidak siswa pahami pada gurunya.

Dengan berpijak dari permasalahan tersebut di atas, sehingga mendorong penulis untuk meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Penjelasan oleh Guru Terhadap Pemahaman pada Siswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh yang signifikan pemberian penjelasan guru terhadap pemahaman siswa pada pelajaran sejarah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian penjelasan guru terhadap pemahaman siswa pada pelajaran sejarah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi guru. : memberikan masukan atau informasi tentang keterampilan mengajar yang baik.

Bagi siswa : siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa seiring dengan keterampilan mengajar guru yang baik.

Bagi sekolah : dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar yang baik di SMANegeri 1 Kalirejo Lampung.

Bagi penulis : dapat memberikan pengalaman yang berharga kepada penulis untuk mengetahui pengaruh pemberian penjelasan guru terhadap pemahaman materi pada pelajaran sejarah siswa di SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi :

a. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan.

b. Ruang lingkup subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah.

c. Ruang lingkup objek

Obyek penelitian adalah keterampilan guru dalam mengajar terhadap pemahman siswa

d. Ruang lingkup wilayah

Tempat penelitin ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah.

e. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015-2016.

REFRENSI

Marno & Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta. Ar Ruzz. Halaman 95

Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Halaman 42.

Saud, Udin Saefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. Halaman 59.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

2.1.1 Konsep Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkuatan dan sebagainya. Dari pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan, bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh juga memiliki kekuatan untuk mendorong keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seperti yang diungkapkan oleh Hugiono, 1987;47 pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Bahwa dalam diri siswa dalam belajar tersebut memiliki hal yang mempengaruhinya dan itu mengakibatkan munculnya kekuatan dari dalam diri siswa dalam belajar tersebut semakin besar kekuatan yang dimiliki siswa dalam

belajar maka akan semakin kuatlah dorongan untuk berbuat sesuatu demikian juga dengan ukuran keberhasilan siswa dalam menangkap apa yang dipelajarinya.

Sehubungan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pengaruh merupakan bentuk hubungan sebab akibat antara variabel. Dalam hal ini pemberian penjelasan guru akan memberikan pengaruh pada pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah di sekolah. Pengaruh yang akan dilihat dapat berupa pengaruh positif dan negatif, sehingga dalam penelitian ini pengaruh yang akan dilihat adalah pengaruh yang positif sesuai dengan pendapat di atas.

2.1.2 Konsep Penjelasan Guru

Penjelasan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pengajar. Penjelasan yang dilakukan oleh guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan. Menurut (Usman, 2010 :98) Penjelasan guru dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain. Misalnya sebab dan akibat. Maka berdasarkan pendapat tersebut penjelasan guru merupakan sebuah upaya untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada seorang siswa. Sehingga seorang siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas.

Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek penting seorang guru dalam melakukan interaksi dengan siswa. Dimana interaksi dengan siswa dalam menjelaskan pelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemahaman siswa akan pelajaran yang dijelaskan oleh seorang guru. Namun ada aspek lain juga yang

berkaitan dengan menjelaskan yakni interaksi dengan siswa dalam proses menjelaskan pelajaran juga berkaitan dengan pemahaman siswa.

Adapun tujuan memberikan penjelasan ialah :

1. Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, defenisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar,
2. Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah masalah atau pertanyaan,
3. Untuk mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka,
4. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah. (Uzer Usman, 2010:89)

dari pernyataan di atas mengenai tujuan menjelaskan pelajaran, dapat di katakana bahwa aspek menjelaskan pelajaran sangatlah penting bagi siswa. Dari penjelasan-penjelasan guru inilah yang nantinya tidak hanya membantu siswa dalam memahami pelajaran namun juga membangkitkan pemahaman dalam proses belajar siswa.

Pelaksanaan atau penyajian penjelasan diharapkan baik sehingga mudah dimengerti oleh para siswa. Mutu pelaksanaan dapat ditingkatkan dengan memperhatikan unsur-unsur atau komponen-komponen sebagai berikut:

a) Orientasi

Dengan memberi orientasi/pengarahan dimaksud mengantar siswa pada pokok persoalan yang akan dibahas dan ‘menempatkan’ informasi/penjelasan yang akan disampaikan itu dalam suatu kerangka yang lebih luas. Untuk motivasi dan perhatian siswa terutama pada awal pelajaran penting sekali siswa tahu dengan jelas apa tujuan pelajaran dan apa pokok persoalan yang akan dibicarakan.

b) Bahasa yang Sederhana

Kejelasan suatu penjelasan dapat ditingkatkan dan didukung dengan penggunaan bahasa yang baik. Hal ini antara lain menyangkut segi-segi sebagai berikut:

1. Bahasa yang diucapkan hendaknya jelas kata-katanya, ungkapannya maupun volume suara. Bicara hendaknya lencer tapi tidak terlalu cepat, dengan menghindari 'kata-kata sisipan' seperti: 'aaah', 'eeeh', 'apa itu', 'anu', dan sebagainya.
2. Kalimat hendaknya sederhana dan pendek, dengan menghindari kalimat-kalimat yang tidak lengkap atau loncat-loncat. Hindarilah kata-kata yang terbelit-belit; lebih baik pakai katakata sederhana, konkrit, dengan bahasa yang 'langsung'.
3. Bila ada istilah teknis atau istilah baru/kata asing, hendaknya segera dijelaskan atau didefinisikan.
4. Sedapat-dapatnya hindarilah ungkapan-ungkapan yang kabur seperti: yang semacam itu, kira-kira saja, lebih kurang, sejumlah, bisa juga, agak banyak, barangkali, sementara, orang ada yang, dan sebagainya.
5. Baik juga mempergunakan waktu diam sejenak sebelum mengutarakan hal yang penting.

c) Penggunaan Contoh/ilustrasi

Pemahaman siswa terhadap prinsip/dalil/hukum dapat ditingkatkan dengan menghubungkannya pada kejadian sehari-hari atau kegiatan yang sering dijumpai siswa. Berarti guru harus memberikan contoh-contoh secara nyata, konkrit, jelas sesuai daya tangkap dan lingkungan siswa.

d) Struktur/Sistematika

Agar penjelasan guru mudah ditangkap siswa, hendaknya tata susunan atau urutan langkah-langkah atau jalan pikiran ditunjuk dengan jelas, sehingga siswa dapat dengan mudah membedakan mana yang pokok mana yang bukan. Berarti guru harus menerangkan mana yang pokok-pokok. Cara menekankan yang pokok dan dengan demikian member struktur ini dapat dilakukan dengan berbagai cara:

1. Memberikan tekanan suara
2. Juga dapat dengan gaya mengajar, mimik, gerak-gerik, badan dan tangan.
3. Menggunakan tanda isyarat yang menunjukkan langkahlangkah sistematik jalan pikiran, seperti: "pertama....kedua....ketiga", "yang terpenting adalah..." dll.
4. Guru juga dapat menggunakan kata-kata tekanan seperti "yang paling penting adalah....", "jadi", "sekali lagi", coba perhatikan ini" sebagai kesimpulan.
5. Sangat membantu pula bagi guru sering memberikan suatu ringkasan hal-hal pokok yang telah dibicarakan atau mengulang langkah-langkah pokoknya.
6. Uraian verbal perlu didukung secara visual, minimal dengan menggunakan papan tulis. Dalam hal ini guru sangat sangat diajurkan menunjukkan skema atau bagan, entah berupa alat peraga yang telah disiapkan maupun yang ditulis di papan dengan kapur warna.

e) Variasi

Bila pelajaran hanya berisikan uraian dan penjelasan-penjelasan kemungkinan besar siswa berkurang. Oleh karena itu guru harus pandai memikat perhatian siswa. Keterampilan menjelaskan tidak berarti guru terlalu serius sepanjang jam pelajaran: perlu juga diselengi oleh informasi lain yang ringan dan lucu. Dan semakin pelajaran diberikan dalam situasi yang kurang menguntungkan (hari sudah siang, udara panas, bahan memang sulit) semakin perlu guru mengadakan variasi. Misalnya dengan menggunakan alat peraga/gambar/skema.

f) Balikan

Dalam menyajikan penjelasan, guru hendaknya tidak hanya bicara sendiri saja, melainkan juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pengertiannya atau ketidakmengertiannya. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau bahan diskusi, guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menyerap penjelasan yang diberikan sebaiknya setiap penjelasan segera diikuti dengan latihan soal/penerapan dari itu lekas akan kelihatan mana yang sudah jelas mana yang belum, mana yang perlu diulangi sekali lagi, dengan menambahkan contoh atau merumuskan secara lain. (Marno, 2014:105).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa komponen penting yang harus disertakan dalam setiap penjelasan oleh guru. Yakni tahapan orientasi, penggunaan bahasa yang sederhana, penggunaan contoh dan ilustrasi, penjelasan yang terstruktur dan sistematis, penggunaan variasi, dan juga umpan balik.

2.1.3 Konsep Pemahaman Siswa

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. (Anas, 2011:50). Pemahaman itu tidak

dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, siswa dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill. Siswa dapat menata dan mematutkan hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis. Karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara berangsur-angsur siswa dalam proses belajar mulai memahami artinya dan implikasi dari persoalan keseluruhan. Menurut Benyamin S. Bloom dalam Djali, pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri. (Djali, 2009:77)

Pemahaman termasuk pada *cognitif domain*. *Cognitif domain* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Jenjang belajar terendah, kemampuan mengingat fakta-fakta.
2. Kemampuan menghafal rumus-rumus, definisi prinsip prosedur.
3. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
4. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal.
5. Pemahaman ekstra polasi, mampu membuat estimasi. (Toha, 2008:107)

Pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya. Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga:

1. Menerjemahkan
Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Kata operasional yang kemudian menjadi indikator pemahaman dalam menerjemahkan ialah menerjemahkan dan mengilustrasikan.
2. Meninterpretasi
Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Kata operasional yang kemudian menjadi indikator pemahaman dalam menginterpretasi ialah menafsirkan.

3. Mengekstrapolasi

Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, tapi lebih tinggi sifatnya, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Kata operasional yang kemudian menjadi indikator pemahaman dalam mengekstrapolasi ialah menjelaskan, menentukan, menduga, membedakan dan memberi contoh. (Toha,2008:107).

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa untuk mengetahui mengukur tingkat pemahaman siswa dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau berbentuk tes, tes yang akan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2.1.4 Konsep Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan belajar.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang artinya dalam Bahasa Yunani disebut "*instructus*" atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran, Djamarah (2010:324)

Dalam pemahaman Sadiman, dkk didalam Djamarah (2010:324) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri anak didik.

Menurut Miarso didalam Djamarah (2010:324) mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu.

Menurut Djamarah (2010:325) ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu : a. pembelajaran sebagai usaha untuk mendapatkan perubahan, b. hasil belajar dalam bentuk perubahan perilaku secara keseluruhan, c. pembelajaran merupakan suatu proses, d. adanya tujuan yang ingin dicapai, e. pembelajaran merupakan bentuk pengalaman karena dilaksanakan dalam lingkungan dan situasi yang nyata.

Dari beberapa konsep yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan diduplikasinya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat , serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik

2.2 Kerangka Pikir

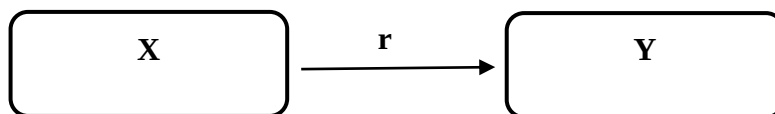
Pembelajaran sejarah dirancang untuk dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan mereka secara maksimal. Dengan demikian pelajaran sejarah tidak hanya menuntut siswa hanya untuk sekedar hafal atau mengingat namun juga memahami tentang pelajaran sejarah. Maka untuk mendukung tercapainya hal ini sangat di perlukan berbagai upaya

dimana salah satunya ialah dengan memaksimalkan pemberian penjelasan yang baik oleh guru.

Menjelaskan pelajaran merupakan hal yang penting dalam proses belajar. Karena memberikan penjelasan adalah informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk memberikan alasan-alasan, bukti-bukti, hubungan, dll. Yang mana semuanya itu bertujuan agar dalam menjelaskan siswa tidak merasakan keragu-raguan dalam belajar. Dengan adanya pemberian penjelasan yang baik oleh guru di harapkan agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik pula serta dapat berpikir logis, estetis dan moral.

Variable bebas dalam penelitian ini adalah pemberian penjelasan guru. Variable terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa pada pelajaran Sejarah siswa kelas X IPS SMA N 1 Kalirejo Lampung Tengah. Oleh karena itu pemikiran peneliti bahwa jika guru menggunakan pemberian penjelasan dengan teknik yang benar maka akan meningkatkan pemahaman siswa Mata Pelajaran Sejarah sehingga pemahaman siswa yang merupakan salah satu bagian ranah kognitif dapat tercapai secara maksimal.

2.3 Paradigma



Keterangan :

X : Penjelasan Guru

Y : Pemahaman Siswa

r : Garis pengaruh

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul. Arikunto (2002:62). Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan paparan teori dalam kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian penjelasan guru terhadap pemahaman siswa.

H_1 = Adanya pengaruh yang signifikan pemberian penjelasan guru terhadap pemahaman siswa.

REFRENSI

Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 150.

Arikunto. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal 106.

Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Halaman 77.

Marno & Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar Ruzz. Hal: 105.

Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. Halaman 109.

Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Halaman : 42

Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Halaman 89.

Thoha. 2008. *Teknik Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Halaman 107.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori *field riseach* atau penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala-gejala. Yang termasuk dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh data tentang pengelolaan kelas mata pelajaran Pendidikan sejarah pengaruhnya terhadap motivasi siswa.

Pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, yang pelaksanaannya dengan cara melakukan pencatatan berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil tes objektif menggunakan statistik.

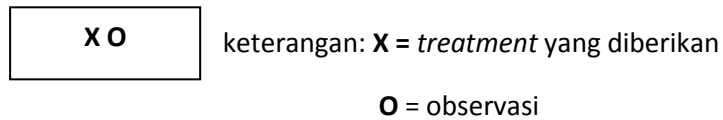
3.2 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan pre eksperimen, menurut Emzir (2008: 96), "*Desain pra eksperimen* adalah kelompok tunggal, dan tidak ada kelompok kontrol".

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, (1994:427) "*Pre eksperimen* merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan diberikan uji tanpa adanya kontrol apapun". Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa penelitian pre eksperimen adalah suatu penelitian pada kelompok tunggal yang diberikan uji tanpa adanya kelompok kontrol. Bentuk desain pre-eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One- Shot Case Study*. Menurut pendapat Sugiyono (2012: 74) '*One-*

Shot Case Study adalah merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut”.

Paradigma dalam penelitian eksperimen ini dapat digambarkan seperti berikut:



Sumber: Sugiyono (2012: 74)

3.3 Langkah-langkah Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari dua tahap yaitu : a. penelitian pendahuluan dan b. penelitian pelaksanaan

a. Penelitian pendahuluan

1. Mengajukan surat penelitian pendahuluan
2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
3. Menentukan populasi dan sampel
4. Membuat instrument tes penelitian

b. Pelaksanaan penelitian

1. Melakukan validitas instrument
2. Mengujicobakan instrumen
3. Menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas
4. Mengamati kegiatan belajar mengajar dikelas
5. Menganalisis data.
6. Membuat kesimpulan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono,2011:80). Menurut Joko Subagyo, “Obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi” (Joko Subagyo,2006:23). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2007:115).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015-2016

Table 1. Jumlah angka populasi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	X IPS 1	32 orang
2	X IPS 2	32 orang
3	X IPS 3	32 orang
Jumlah		96 orang

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah 2015-2016

3.4.2 Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” (Sugiyono, 2011:81).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple sampling random*. Margono (2004:126) menyatakan bahwa simple random sampling adalah teknik

untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Teknik ini dapat dipergunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar.

Tabel 2. Jumlah anggota sampel

No	Kelas Eksperimen	Jumlah		Jumlah
		Laki Laki	Perempuan	
1	X IPS 1	3	7	10
2	X IPS 2	5	7	12
3	X IPS 3	4	6	10
Jumlah		12	20	32

Sumber : Hasil olah data peneliti

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Kartini Kartono (1980:311) variabel adalah kuantitas (jumlah) atau sifat-karakteristik yang mempunyai nilai-numerik atau kategori. Sedangkan variabel menurut Arikunto (2007:91) adalah objek suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian penjelasan oleh guru.

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2012:39). Variabel terikat dalam penelitian ini pemahaman Belajar Siswa.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Penjelasan Guru

Menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lain. Misalnya sebab dan akibat.

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas.

3.6.2. Pemahaman Siswa

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.(Anas,2011:50).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah angket (*questionnaire*). Menurut pengertiannya, angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis (Suharsimi Arikunto, 2005:101). Dalam penelitian ini, metode angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data penjelasan guru.

3.7.2. Tes

Test yaitu serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Test dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pemahaman Siswa Tentang Materi sejarah yang di jelaskan oleh guru kelas X. Dalam tes soal ini akan menggunakan tipe soal C2 untuk melihat pemahaman siwa.

Langkah-langkah peneliti dalam penyusunan tes yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan mengadakan tes.
2. Mengadakan pembatasan pada bahan yang akan di teskan.
3. Merumuskan tujuan instruksional kusus dari tiap bagian bahan.
4. Menderetkan semua TIK dalam table persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam TIK itu. Tabel ini di gunakan untuk mengadakan identifikasi terhadap tingkah laku yang dikehendaki, agar tidak terlewati.
5. Menyusun table spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang di ukur beserta imbalan kedua hal tersebut.
6. Menuliskan butir-butir soal, di dsarkan atas TIK-TIK yang sudah di tuliskan pada table TIK dan aspek tingkah laku yang di cakup.
(Arikunto, 2007:154)

3.7.3. Wawancara atau Interview

Yaitu “cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.(Marzuki,2002:62) Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dari relawan responden. Selain itu juga bisa digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah sekolah yang dalam hal ini dilakukan dengan kepala sekolah dan guru pengampu Pendidikan sejarah.

3.7.4. Observasi

Yaitu “suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi” (Bimo, 1995:49). Metode ini digunakan untuk memperoleh data lapangan tentang situasi umum lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kalirejo Bandar Lampung.

3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Margono (2010:155) instrumen merupakan alat pengumpul data dalam penelitian ini yang dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Terdapat dua syarat penting tentang instrumen yang baik, yaitu valid dan reliabel. Adapun dalam penelitian ini menggunakan instrument yang berbentuk Angket untuk mengukur keterampilan menjelaskan guru dan tes objektif objektif berupa soal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Berikut merupakan kisi kisi dari kuisioner dan tes objektif :

a. Angket

Instrumen yang digunakan untuk menguji variabel penjelasan dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan berbentuk *check list* untuk mempermudah siswa dalam menjawab karena semua jawaban sudah tertera dan

siswa dapat memberi *check list* pada kolom jawaban sesuai dengan kondisi. Skala dibuat dalam bentuk *check list* agar responden dapat langsung menuangkan jawabannya ke dalam skala sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pernyataan-pernyataan yang ada dalam skala berupa kalimat positif, setiap butir soal instrument memakai *skala likert* yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Sugiyono (2012: 134) mengungkapkan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sebelum menyusun skala diperlukan konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kisi-kisi skala penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi kisi angket penjelasan guru

No.	Indikator	Nomor	Jumlah
1	Orientasi	1 2 3	3
2	Bahasa Sederhana/Kejelasan	4 5 6 7	4
3	Ilustrasi/Contoh	8 9 10 11	4
4	Sistematik	12 13 14 15	4
5	Variasi	16 17 18	3
6	Feddback	19 20	2

Sumber : Hasil olah data peneliti

Pada setiap item yang dipaparkan, siswa tinggal memilih jawaban yang tertera yaitu jawaban selalu, jawaban sering, jawaban kadangkadang, dan jawaban tidak pernah. Penyusunan skala skor item sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman Pemberian Skor Item Instrumen Penjelassann Guru

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

b. Tes Soal/Objektif

Berikut disajikan table kata operasional pemahaman yang di jadikan landasan dalam membuat instrument soal:

Tabel 5. Kata Operasional Pemahaman

No.	Kemampuan Pemahaman	Kata Operasional Pemahaman	Jumlah	No Soal
1	Menerjemahkan	Menerjemahkan	3	2,14,19
		Mengilustrasikan	4	1,9,10,20
2	Menginterpretasi	Menafsirkan	7	3,12,13,15,16,18,21
3	Mengekstrapolasi	Menjelaskan	2	8,11
		Menentukan	2	4,7
		Menduga	1	6
		Membedakan	1	5
		Memberi contoh	1	17
		Jumlah Soal	21	21

Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2016

Setelah penyusunan tes,yang dilakukan dengan menggunakan komponen pemahaman maka kemudian setiap butir soal di beri skor. Skor yang di berikan dalam melihat kemampuan pemahaman terlihat pada table berikut :

Tabel 6 : Pedoman Pensekoran tes

No.	Jenjang Kognitif	Jumlah Soal	Skor	Skor Maksimal
1	C2	21	2	42

Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2016

3.9 Uji Instrumen Penelitian

3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2010: 211), mengemukakan bahwa “validitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas konstruk karena instrumen penelitiannya berupa non tes. Menurut Sugiyono (2014: 170), “instrumen yang non tes digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct*)”. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya angket atau kuesioner. Apabila instrumen itu valid maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara butir X dan Y

N = Jumlah sampel yang diteliti

Xy = jumlah produk gejala x dan y

Dengan kriteria uji apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. (Suharsimi Arikunto, 2006:170)

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan (Sukardi, 2003:127). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa

kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015:121). Ada berbagai cara yang digunakan untuk mengetahui kereliabilitas suatu soal. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = Realibitas yang dicari
 $\sum \sigma_1^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2008:109)

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung maka untuk menentukan kriteria reliabilitas yakni sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas

Koefisien relibilitas (r11)	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008: 75)

3.9.3 Pengkonversian Skor Menjadi Nilai dan Pengkategorisasian

1. Penyajian Data Mentah Variabel X dan Y

Hal pertama yang harus dilakukan oleh peneliti yakni, menjabarkan hasil data mentah yang telah diperoleh baik dari variabel X dan Y kedalam bentuk tabel – tabel yang mudah dimengerti.

2. Menggolongkan Data Menurut Skala Pengukuran

Data-data yang diperoleh haruslah ditentukan termasuk kedalam golongan mana saja, dengan mengetahui penggolongan data menurut skala pengukurannya maka kita dapat mengetahui rumus apa yang cocok untuk digunakan dalam analisis data. Berikut ini macam data menurut skala pengukurannya :

1. Data Nominal

Data nominal adalah data yang diberikan pada objek atau kategori yang tidak menggambarkan kedudukan objek atau kategori tersebut terhadap objek atau kategori lainnya, tetapi hanya sekedar label atau kode saja. Data ini hanya mengelompokkan objek/kategori ke dalam kelompok tertentu.

2. Data Ordinal

Data ordinal adalah data yang penomoran objek atau kategorinya disusun menurut besarnya, yaitu dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya dengan jarak/rentang yang tidak harus sama. Data ini memiliki ciri seperti ciri data nominal ditambah satu ciri lagi, yaitu kategori data dapat disusun/diurutkan berdasarkan urutan logis dan sesuai dengan besarnya karakteristik yang dimiliki.

3. Data Interval

Data interval adalah data dengan objek/kategori yang dapat dibedakan antara data satu dengan lainnya, dapat diurutkan berdasarkan suatu atribut dan memiliki jarak yang memberikan informasi tentang

interval antara tiap objek/kategori sama.

4. Data rasio

Data rasio adalah data yang memiliki sifat-sifat data nominal, data ordinal, dan data interval, dilengkapi dengan kepemilikan nilai atau titik nol absolut/mutlak dengan makna empirik.

Dari pemaparan jenis data menurut skala pengukuran diatas maka dapat disimpulkan yakni Data Kebiasaan Belajar (varibel X) merupakan Data Ordinal sedangkan Data Prestasi Belajar (variabel Y) merupakan Data Interval.

3.9.4. Pengkonversian Skor menjadi Nilai

Setelah pengambilan data dilakukan, maka akan diperoleh skor kuisioner dari masing-masing siswa. Skor yang didapat dari penyebaran angket ini disebut skor mentah (*rawscore*). Setelah dihitung skor mentah setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengolah skor mentah tersebut menjadi nilai-nilai jadi. Nilai-nilai jadi yang dimaksud adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengubah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sumber :(Arikunto, 2013:272)

3.9.5. Pengkategorisasian Menjelaskan guru dan Pemahaman Siswa

a. Pengkonversian Skor Menjadi nilai Huruf

Setelah pengambilan data di lakukan, maka akan di peroleh skor dari pemberian angket dan tes objektif. Skor yang di dapat dari penyebaran angket ini disebut

dengan skor mentah sebelum di ubah menjadi nilai siswa. Setelah skor di dapat langkah selanjutnya ialah mengolah skor siswa ke dalam skor terjabar atau terstandar untuk menetapkan hasil pengukuran penjelasan guru dan pemahaman siswa. Dalam penelitian ini pola konversi yang di gunakan ialah dengan pendekatan penilaian acuan patokan dan juga dengan menggunakan pendekatan acuan normatif. Adapun langkah langkah yang di lakukan untuk melakukan pengkonversian ini ialah sebagai berikut :

3. Mencari skor ideal, yakni skor yang mungkin di capai jika semua item terjawab dengan benar. Dari angket penjelasan guru di dapat jumlah item yakni 20 soal dengan empat pilihan jawaban terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, dengan nilai tertinggi empat, maka di peroleh skor idealnya 80.

Kemudian dari tes objektif yang di gunakan untuk mengukur pemahaman siswa terdapat 21 soal dimana setiap soal yang benar memiliki skor dua sehingga skor ideal amaksimal yang diperoleh ialah 44.

4. Mencari rata-rata ideal (ID) dengan rumus:

$$ID = 0,5 \times \text{Skor Ideal}$$

5. Mencari deviasi ideal (SD) dengan rumus :

$$SD = 1/3 \times ID$$

6. Menyusun kebutuhan Konversi

$$ID + 1,5(SD) = A$$

$$ID + 0,5(SD) = B$$

$$ID - 0,5(SD) = C$$

$$ID + 0,5(SD) = D$$

Skor yang kemudian di dapat kemudian di klasifikasikan ke dalam tabel berikut :

Tabel 8. Pedoman Konversi skor menjadi nilai pengukuran penjelasan guru

Rentang Nilai	Predikat	
59-80	A	Sangat Jelas
47-58	B	Jelas
33-46	C	Cukup jelas
20-32	D	Kurang Jelas
0-19	E	Tidak Jelas

Sumber : Olah Data peneliti

Tabel 9. Pedoman konversi skor menjadi nilai pengukuran pemahaman siswa

Rentang Nilai	Predikat	
31-42	A	Sangat Pahami
24-30	B	Pahami
17-23	C	Cukup Pahami
10-16	D	Kurang Pahami
0-9	E	Tidak Pahami

Sumber : Olah Data peneliti

3.10 Teknik Analisis Data Atau Uji Hipotesis

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan nilai peserta didik dan hasil data yang diperoleh berdasarkan angket dan tes. Untuk memberikan jawaban atas hipotesis yang penulis ajukan, yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Penjelasan Guru dengan Pemahaman siswa, digunakan rumus *korelasi product moment* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016:255) :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2016:255

Selanjutnya setelah diketahui nilai korelasi (r) maka pengujian hipotesis dapat dilakukandengan menggunakan uji-t, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-(r)^2}}$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$, maka diperoleh t tabel

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Kemudian dikalikan 100 untuk mendapatkan hasil persen (Sugiyono, 2016: 258).

Sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas. Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data adalah melakukan uji normalitas pada data. Data di uji kenormalannya, apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Chi Kuadrat*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
Dalam hal ini data kebiasaan belajar dan prestasi belajar.
2. Menentukan jumlah kelas interval.
3. Menentukan panjang kelas interval yaitu:

4. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.
5. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h),
6. Memasukan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga ($f_o - f_h$) dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya.
 Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah merupakan harga Chi Kuadrat (χ^2) hitung.
7. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi kuadrat tabel.
 Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($\chi^2 \leq \chi^2_t$), maka distribusi data dinyatakan normal dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

(Sugiyono, 2016 : 241)

2. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana yang digunakan untuk memprediksi nilai dari prestasi belajar peserta didik apakah nilai kebiasaan belajar peserta didik mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun bentuk persamaannya regresi linier sederhana yakni:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat

X= Variabel bebas

a = Intersep

b = Koefisien regresi (*slop*)

Di mana:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 68-69)

REFRENSI

Sugiono. 2012. Memahami Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Halaman 96

Subagiyo. 2006. Metode Penelitian. Jakarta. Reinka. Halaman 23.

Sugiono. 2012. Memahami Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta. Halaman 74.

Kartini Kartono .1980. BukuPengantar metodologi research sosial . Alumni. Bandung.

Halaman 311

Arikunto , Suharsimi. 2007 . Manajemen Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.

Halaman 91

Sugiono. 2012 . Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Halaman 39

Anas Sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 50

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti dapat dari penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Penjelasan oleh Guru terhadap pemahaman siswa pada pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian penjelasan guru terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan menggunakan uji t didapat(t_{hitung}) sebesar 2,257 yang mana lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,042$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) hal ini berarti apabila penjelasan guru semakin baik maka pemahaman siswa akan semakin baik.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah 2015/2016 dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Penjelasan adalah bagian terpenting dalam proses belajar artinya proses ini tidak boleh luput dalam KBM. Meskipun dalam proses belajar guru sering menggunakan metode yang menuntut siswa untuk lebih aktif namun guru juga harus memberikan penjelasan bagi siswa.
2. Bagi Siswa, dengan adanya penjelasan yang dilakukan oleh guru secara baik selain akan meningkatkan nilai kognitif siswa juga akan memberikan pemahaman bagi siswa terkait pelajaran sejarah yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi.2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- . 1998. *Prosuder Penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Anas Sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perada
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartini Kartono.1980. *BukuPengantar metodologi research sosial*. Bandung : Alumni.
- Marno & Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar Ruzz
- Oemar Hamalik,2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subagio, Joko. 2006. *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Saud, Udin Saefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M Chotib. 2008. *Teknik Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, M.Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.